

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan dan sasaran dalam rangka untuk mewujudkan tujuan dan sasaran tersebut, perusahaan memerlukan beberapa sumber daya ekonomi, salah satu yang terpenting adalah adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Demikian dengan saat ini perusahaan dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks, dikarenakan keadaan keuangan negara yang sedang tidak stabil. Bank sebagai lembaga keuangan adalah bisnis yang banyak diterpa masalah dan bahkan tidak habis-habisnya diperbincangkan dan dikaji dalam berbagai kesempatan. Maju-mundur, pasang-surutnya bisnis perbankan di Indonesia berdampak langsung pada semua sektor usaha dimanapun dan kapanpun, karena tidak satupun kegiatan bisnis yang tidak terkait dan melibatkan perbankan terutama bagi negara yang menggunakan sistem perekonomian terbuka (Zusmawati *et al.*, 2023:471).

Perbankan Indonesia dalam melakukan upayanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak (Rahman, 2018:2). Hadirnya para pelaku bisnis yang semakin banyak akan mendorong tingkat persaingan diantara pebisnis semakin hari semakin kuat, akibatnya pebisnis berupaya sekuat tenaga untuk

mencari terobosan-terobosan baru agar tidak kalah dalam persaingan. Kekalahan dalam persaingan akan berakibat fatal yaitu perusahaan/bank akan mengalami kerugian dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Hal inilah yang selalu terpikirkan oleh para pelaku usaha agar tidak mengalami kerugian dan tidak mengalami kebangkrutan.

Sebuah bank memerlukan pengelolaan dan seharusnya memiliki kinerja yang efektif agar mencapai suatu lembaga yang berkinerja unggul dan berkualitas baik. Hal ini sejalan dengan perkembangan dan kemajuan sistem teknologi yang semakin canggih dan modern seperti yang terjadi saat ini. Salah satu kinerja lembaga yang efektif adalah dengan cara mengembangkan, meningkatkan sistem agar lebih berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di dalam lembaga tersebut. Di era modern ini tidak dapat dihindari kebutuhan yang berhubungan dengan perbankan, karena bank telah menyentuh semua kebutuhan masyarakat yang mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, hukum dan politik. Jika zaman dulu orang – orang memakai celengan untuk menabung tetapi berbeda dengan masyarakat pada zaman sekarang ini yang mayoritas menabung atau menyimpan uang di bank, karena lebih aman jika menyimpannya di bank. Untuk masyarakat yang memerlukan dana yang besar, masyarakat lebih mudah untuk datang ke bank daripada harus mencari orang seperti rentenir dan sejenisnya (Mutiasari, 2020).

Perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, dimulai dari digulirkannya Paket Oktober (Pakto) 1988, baik persaingan dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga-tenaga pengelola bank karena dibukanya kantor-kantor bank maupun cabang - cabang yang baru. Hanya dalam waktu 2 tahun

setelah diberlakukannya Paket Oktober (Pakto) 27 Oktober 1988 telah mengacu para konglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan, dengan adanya 73 bank baru dan pembukaan 301 cabang baru.

Sampai saat ini bank masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk menabung maupun meminjam uang (kredit), bank tidak hanya dibutuhkan sebagai individual saja melainkan berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu negara (Kholis, 2018) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Ngurawan *et al.*, 2021:1580). Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum yaitu bank yang beroperasi secara konvensional dan syariah. Bank konvensional yaitu bank yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tingkat suku bunga sedangkan bank syariah yaitu bank yang menjalankan usaha dengan menggunakan prinsip syariat islam.

Salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup besar adalah dunia perbankan karena Perbankan mempunyai kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mempunyai kelebihan. Salah satu cara bank menyalurkan dana tersebut dengan cara memberikan kredit, disini

bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara pemberian kredit untuk kelancaran usahanya (Ilyas, 2018:17). Pembangunan ekonomi di suatu negara bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Sesudah krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata berupa bagaimana peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan sedang terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.

Sejarah perbankan baik di Amerika Serikat maupun Eropa, menunjukkan bahwa dampak negatif dari gejala panik perbankan terhadap profitabilitas Nasional dan tingkat kesempatan kerja pada umumnya adalah mengusahakan terhindarnya perekonomian dari timbulnya gejala panik perbankan tersebut. Apabila bank tidak mampu memenuhi kewajibannya membayar tepat waktu, maka akan timbul kepanikan diantara para nasabah. Para pemegang rekening giro dan tabungan cenderung berlomba-lomba akan membawa uangnya karena takut kalau bank tidak dapat melunasi kewajibannya, para pemegang deposito berjangkapun tidak mau memperpanjang dananya pada bank tersebut. Bank yang pada mulanya sudah menjumpai kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, akan lebih dipersulit lagi oleh timbulnya kepanikan diantara para nasabahnya tersebut (Widyastuti *et al.*, 2023:193).

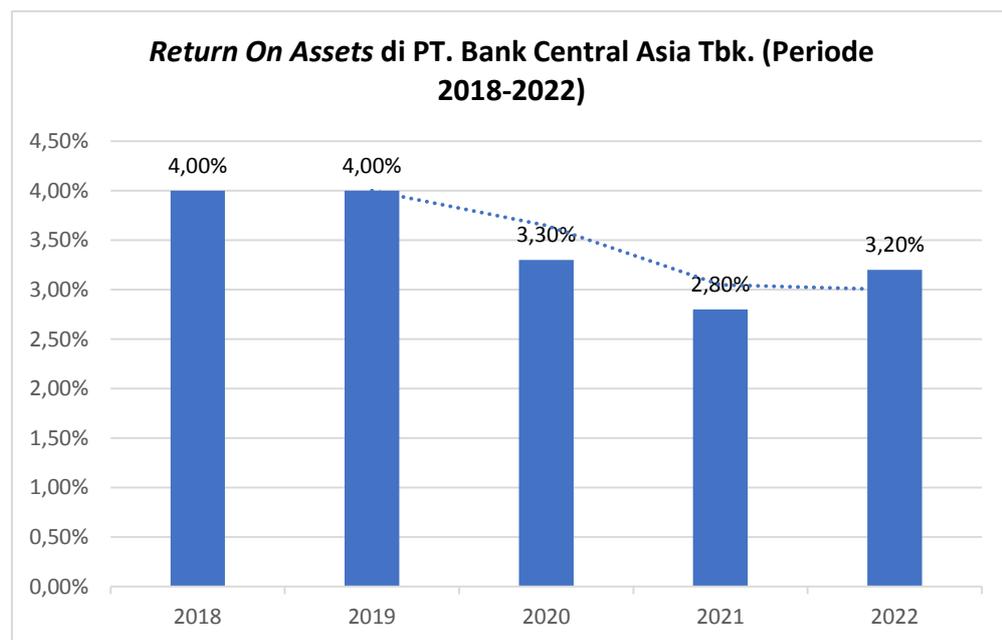
Lebih lanjut kepanikan tersebut dapat merembet ke bank lain, melalui tidak berhasil diungkapnya cek dan bilyet giro yang di keluarkan oleh bank pertama seperti masalah likuiditas tersebut. Kepanikan bisa terjadi pada bank kedua karena

cek, bilyet giro, wesel bank dan instrument kredit lainnya pada bank pertama menjadi beku dalam artian tidak bisa digunakan dengan demikian tingkat likuiditas di bank kedua dengan cepatnya menurun hingga pada giliran bank kedua tidak lagi mampu memenuhi permintaan nasabah. Dengan demikian, melalui proses kepanikan pada bank ke dua terjadi juga dengan proses yang sama, kepanikan yang dialami oleh bank kedua bisa disusul oleh bank ketiga, keempat dan merembetnya ke bank-bank lain yang selanjutnya dapat menimbulkan kepanikan yang terjadi pada bank-bank lain gejala panik perbankan tersebut dapat mengakibatkan timbulnya resesi, atau bahkan depresi dalam perekonomian.

Setelah mengalami pengalaman pahit para pakar bidang moneter dan perbankan telah menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya panik perbankan. Cara penanggulangan masalah tersebut dianut oleh bank-bank sentral di kebanyakan negara didunia yaitu melakukan tindakan pengawasan oleh bank sentral atas tingkat kesehatan bank melalui pengawasan ketat, bank sentral dapat mengambil pengamanan sebelum bank mencapai keadaan yang membahayakan (Widiawati dan Jatnika, 2019:130).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Selain itu penentuan kesehatan perusahaan khususnya industri perbankan Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian ROA dibandingkan dengan lainnya, karena profitabilitas suatu bank diukur dari aset yang sumber dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak

dengan total aset suatu bank, semakin besar nilai *Return On Assets* menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan yang ditanamkannya (Andini & Yunita, 2015) Oleh karena itu indikator Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).



Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia 2023

Gambar 1. 1

Return On Assets di PT. Bank Central Asia Tbk. (Periode 2018-2022)

Tabel 1.1

***Return On Assets* di PT. Bank Central Asia Tbk. (Periode 2018-2022)**

Tahun	<i>Return On Assets</i> (ROA) %	Keterangan
2018	4,0	Naik
2019	4,0	Stabil
2020	3,3	Turun
2021	2,8	Turun
2022	3,2	Naik

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada Gambar 1.1 dan Tabel 1.1 dapat dilihat selama 5 tahun terakhir dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 nilai *Return On Assets* mengalami turun naik, hal tersebut bertentangan dengan tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba yang maksimal. Semakin tinggi tingkat keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka ROA akan semakin mengalami peningkatan, sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan maka ROA akan mengalami penurunan, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Hal tersebut berarti ada masalah dalam profitabilitas (ROA) di PT Bank Central Asia Tbk, penurunan tingkat profitabilitas (ROA) diduga disebabkan oleh pinjaman jangka panjang dan tingkat suku bunga. Berdasarkan data dari rasio Profitabilitas diatas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Tbk. yang disajikan oleh penulis dapat dibuat data mengenai ROA PT. Bank Central Asia Tbk (Periode 2018-2022).

Dari fenomena yang sudah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana dan Safa (2017:20) membuktikan bahwa pinjaman jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Mandiri Tbk sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Evadine (2019:45) menyatakan bahwa pinjaman jangka panjang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kalengkongan, (2013:746) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tofan *et al.*, 2022) membuktikan bahwa suku bunga secara statistik tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan dari uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu membuktikan hasil yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk Naskah skripsi dengan judul “**Pengaruh Pinjaman Jangka Panjang Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pinjaman Jangka Panjang di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022?
2. Bagaimana Suku Bunga di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022?
3. Bagaimana Profitabilitas di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022?
4. Bagaimana pengaruh Pinjaman Jangka Panjang Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas baik secara simultan maupun parsial Di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pinjaman jangka panjang di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Suku Bunga di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022?

3. Untuk mengetahui dan menganalisa profitabilitas di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2013-2022?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pinjaman jangka panjang dan suku bunga terhadap profitabilitas di PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2018-2022?

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara teori dan pengaplikasian ilmu dalam bidang manajemen keuangan, khususnya materi mengenai Pinjaman Jangka Panjang, Suku Bunga dan Profitabilitas, sehingga dapat mengetahui pengembangan teori manajemen yang sebenarnya.

1.4.2 Terapan Ilmu Pengetahuan

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis memperoleh kesempatan dalam menerapkan pengetahuan teoritis yang didapat selama di perkuliahan dalam kondisi nyata. Sebagai bahan untuk melatih kemampuan analisis terhadap kondisi nyata di lapangan dengan disiplin ilmu manajemen khususnya tentang kinerja keuangan bank.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi praktisi seperti perusahaan untuk mengetahui pengaruh Pinjaman Jangka Panjang dan Suku Bunga untuk meningkatkan Profitabilitas perusahaan yang

maksimal, sehingga perusahaan perbankan dapat mengetahui hal yang dibutuhkan dalam penyusunan strategi untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Central Asia Tbk. periode tahun 2013-2022 yang datanya didapatkan dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 32 bulan, dimulai pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Maret 2024 . Adapun untuk lebih lengkap mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.